

## Hikmah Ramadan

### Relasi Manusia dengan Alam

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA

**PUASA** kali ini sudah kedua kalinya dalam suasana yang sama, menghadapi Covid-19. Suasana tidak senyaman ketika tidak ada bencana menular. Kehati-hatian dan kecemasan menghampiri siapapun. Tahun lalu kita sudah punya pengalaman, berpuasa dalam suasana menahan diri, tidak berkerumun, tidak berjemaah secara ketat, tetapi mentaati protokol kesehatan. Kita harus menjaga jarak, memakai masker, dan mencuci tangan dengan cairan yang mengandung alkohol atau hand-sanitizer.



but, gading gajah, tanduk kerbau, dan bahkan bebatauan di alam liar atau unsur-unsur di planet lain yang jumlahnya miliaran hanya di galaksi Bima Sakti kita.

Manusia mengandung unsur alam. Alam ada di tubuh kita, di darah, tulang, dan semua zat-zat alam memenuhi tubuh kita. Alam adalah tempat, juga sekaligus unsur pembentuk manusia. Bahkan Perjanjian Lama dan juga dalam Alquran menyebut manusia terbentuk dari tanah

(Surah Al-Mukminum ayat 12). Ini artinya kedudukan manusia sama dengan hewan, tumbuhan, bintang, planet, tidak lebih dan kurang. Manusia hanyalah unsur alam. Namun tugas tambahannya yang menjadikan kita berat, yaitu menjadi khalifah.

Di Ramadan ini kita harus merenung lebih dalam lagi, relasi kita dengan alam. Kita bukan penguasanya, yang bisa sewenang-wenang. Covid-19 merupakan bukti bahwa alam juga bisa marah pada kita. Virus yang seharusnya di kelawar menyebar menyerang manusia. Kita harus panik dalam hal kesehatan, ekonomi, politik, sosial, dan psikologis. Manusia tak berdaya menghadapi amukan alam.

Ingat tidak selamanya manusia bisa merekayasa alam. Benar bahwa manusia mampu belajar tentang alam, mengenal hukum alam, dan mengenal melalui tanda-tanda alam. Tapi manusia jauh dari penguasaan alam. Alam lah yang menjadikan manusia. Manusia hanyalah unsur tanah, satu unsur dari kekayaan alam. Ramadan ini hendaknya mengajarkan kita menahan diri tidak merusak alam, mengotori alam, dan melanggar hukum alam.

Rekaman murattal Al-Quran sudah mendo-dukai di setiap sore, sebagaimana Ramadan-Ramadan yang telah lewat. Qori dengan surat-surat pendek sudah dibunyikan di corong musala dan masjid. Tarawih dilaksanakan. Puasa dijalankan. Pandemi ini tidak mengurangi ibadah kita. Covid-19 menambah cobaan, menguji kesabaran, dan sekaligus menandakan apakah Ramadan ini meloloskan kita untuk menjadi manusia yang lebih manusiawi.

Alam memberi kita pelajaran. Penyakit mengingatkan kita. Puasa tentu akan membawa hikmah. (\*)-d

Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., MA  
Rektor UIN Sunan Kalijaga



KR-Franz Boedisukamanto

**TRADISI TAKJIL:** Umat Islam antre mendapatkan makanan untuk buka puasa (*takjil*) di Masjid Jogokariyan, Yogyakarta, Selasa (13/4). Karena masih masa pandemi Covid-19, tradisi pembagian ribuan *takjil* menggunakan piring di masjid tersebut selama Ramadan 1442 H diganti menggunakan nasi kotak.

### BNPB INGATKAN SELURUH KEPALA DAERAH

## Waspada Bibit Siklon Tropis 94W

**JAKARTA (KR)** - Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) meminta kepala daerah di setiap provinsi untuk waspada potensi bibit siklon tropis 94W.

"BNPB merekomendasikan beberapa langkah kesiapsiagaan terhadap peringatan dini ini dari Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG)," kata Deputy Bidang Pencegahan BNPB Lilik Kurniawan di Jakarta, Selasa (13/4).

Dijelaskan, rekomendasi itu setelah BNPB mendapat informasi dari BMKG terkait siklon tropis 94W. Selanjutnya BNPB menyampaikan kewaspadaan tersebut melalui surat tertanggal, Selasa (13/4) kepada para gubernur yang menekankan pada peringatan dini dan langkah-langkah kesiapsiagaan.

Untuk itu BNPB berharap Pemerintah Provinsi untuk menginstruksikan beberapa upaya. Antara lain, meningkatkan koordinasi dengan BMKG

mantan Selatan, Sulawesi Utara, Gorontalo, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Maluku Utara, Papua Barat dan Papua.

Disebutkan, BMKG mendeteksi adanya potensi bibit siklon tropis 94W di Samudera Pasifik dari Timur Laut Papua yang berpotensi mengutip menjadi siklon tropis dalam seminggu ke depan. Bibit siklon tropis ini mempengaruhi wilayah bagian Utara Indonesia, khususnya daerah Timur seperti Sulawesi, Kepulauan Maluku, Papua Barat, Papua serta beberapa daerah lainnya di Indonesia.

Pemda diharapkan meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi cuaca ekstrem seperti puting beliung, hujan lebat disertai kilat/petir, dan hujan es dan dampaknya seperti banjir, tanah longsor, banjir bandang, genangan, angin kencang, pohon tumbang maupun jalan licin. (Sim/Ati)-d

### Mobil Gasak Deretan Motor di Traffic Light

**YOGYA (KR)** - Mobil Toyota Kijang Innova Nopol K 8606 BN yang dikemudikan Jonnatan Purwoko mengasak lima motor dan Mobil Honda Civic Nopol AB 46 UM, Selasa (13/4), di simpang tiga Jati Kencana Kecamatan Tegalarjo Yogya. Diduga pengemudi mobil Innova tidak fokus, sehingga kendaraan yang dikemudikan terlalu ke kanan.

Kasubag Humas Polresta Yogyakarta, AKP Timbul Saptana Raharjo SH MH mengungkapkan, pengemudi mobil Innova berjalan dari arah timur ke barat. Diduga terlalu ke kanan, mobil menabrak sejumlah motor yang dikendarai Sulastri, Subardi, Sugendrati dan Hendra Gulo yang sedang menunggu menyalah hijau di *traffic light* simpang tiga Jati Kencana. "Setelah menabrak, mobil oleng dan terguling menimpa mobil Honda Civic. Kerusakan kedua mobil cukup parah di bagian depan," ungkapnya.

Berdasarkan pemeriksaan saksi-saksi, mobil Kijang Innova melaju dari arah timur ke barat tidak terlalu kencang. Namun, diduga pengemudi kurang fokus atau melamun, sehingga mobil terlalu ke kanan. "Saat diminta keterangan, pengemudi mobil tidak mengantuk maupun terpengaruh alkohol. Namun diduga melamun dan menabrak kendaraan yang berada di *traffic light*," terangnya.

Para korban pengendara motor mengalami luka dan sempat dibawa ke rumah sakit. Namun, semuanya sudah diperbolehkan pulang. "Hanya luka ringan dan semuanya hanya rawat jalan. Tapi para korban belum bisa diminta keterangan karena masih trauma. Untuk barang bukti kendaraan sudah diamankan," ujarnya. (Sni)-f



KR-Antara/Dedhez Anggara

**PAUS TERDAMPAR:** Sejumlah tim gabungan memeriksa bangkai ikan paus yang terdampar di Pantai Bungko, Kapetakan, Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, Selasa (13/4). Bangkai ikan paus yang diduga jenis paus sperma (*Physeter macrocephalus*) sepanjang 15 meter itu ditemukan terdampar oleh nelayan dalam kondisi mati pada Minggu (11/4) lalu.

### TERLIBAT TINDAK PIDANA TERORISME 34 Napi Ikrar Setia kepada NKRI

**JAKARTA (KR)** - Sebanyak 34 narapidana (napi) tindak pidana terorisme akan mengucapkan ikrar setia kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) pada Kamis (15/4) besok di Lapas Narkotika Kelas IIA Gunung Sindur, Bogor, Jawa Barat. Pengucapan sumpah setia kepada NKRI ini merupakan salah satu syarat bagi narapidana tindak pidana terorisme apabila di kemudian hari mengajukan pembebasan bersyarat, menjelang bebas dan program lainnya.

"Narapidana terorisme ini akan mengucapkan ikrar setia di Lapas Narkotika Kelas IIA Gunung Sindur," kata Kabag Humas dan Protokol Ditjen Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) Rika Aprianti di Jakarta, Selasa (13/4).

Dengan melakukan pengucapan sumpah setia kepada NKRI, menurutnya, kalau nanti mengajukan program pembebasan bersyarat salah satu syarat sudah mereka penuhi. Pasalnya, pengucapan sumpah setia pada NKRI tersebut merupakan salah satu bagian dari program deradikalisasi oleh Pemerintah terhadap narapidana terorisme.

Ditambahkan, setelah mengucapkan ikrar setia pada NKRI diharapkan tekad dan semangat mereka kembali terbangun

pada bangsa dan negara. Secara khusus tujuannya yaitu berpegang teguh pada Pancasila dan UUD 1945, secara tulus setia kepada NKRI dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika dan meningkatkan kesadaran bela negara untuk menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.

Rika menegaskan, pengucapan ikrar setia kepada NKRI oleh napi terorisme tidak bisa dipaksakan. Hal itu harus ada kesadaran yang muncul dari diri mereka sendiri. Untuk itu, bagi napi terorisme yang belum atau tidak bersedia mengucapkan ikrar setia kepada NKRI, Pemerintah juga tidak bisa memaksakannya.

"Jadi, kita tidak boleh paksa mereka harus setia NKRI. Sebab, mereka sendiri yang harus memahami integritas dan jiwa mereka untuk NKRI," kata Rika. Namun, lanjutnya, untuk mencapai agar napi terorisme kembali memaknai dan mencintai Tanah Air, sejumlah upaya dilakukan, di antaranya pemahaman, pembinaan kepribadian hingga bela negara. "Ini bagian dari pembinaan deradikalisasi," kata Rika seraya menyebutkan, seluruh napi terorisme tersebut saat ini sedang menjalani pidana di Lapas Narkotika Kelas IIA Gunung Sindur dengan lama masa pidana kurungan penjara yang berbeda-beda. (Ful)-d

### PENUMPANG KA COMMUTER Diizinkan Berbuka di Kereta

**JAKARTA (KR)** - Penumpang kereta commuter diperbolehkan berbuka puasa di dalam kereta hingga satu jam setelahnya. Sebelumnya, PT Kereta Commuter Indonesia (KCI) melarang penumpang makan dan minum di dalam kereta untuk meminimalisir penyebaran Covid-19.

Demikian VP Corporate Secretary KAI Commuter Anne Purba memberikan keterangan tertulisnya, Selasa (13/4). "PT KCI memperbolehkan penumpang untuk makan dan minum di dalam kereta saat waktu berbuka puasa hingga satu jam setelahnya," kata Anne Purba.

Namun, para penumpang tetap menjaga protokol kesehatan dan kebersihan selama makan dan minum di dalam kereta. Para penumpang disarankan membawa makanan atau minuman secukupnya untuk berbuka puasa. "Para pengguna kamiimbau untuk berbuka puasa dengan minuman dan makanan ringan secukupnya," ujar Anne.

Ia menambahkan, potensi kepadatan penumpang terjadi saat waktu berbuka puasa. Berdasarkan data penumpang pada Ramadan 2020, puncak mobilitas penumpang KRL terjadi di pagi hari pada pukul 06.00 - 07.00 WIB dan sore hari pada pukul 16.00 - 17.00 WIB.

Oleh karena itu, Anne meminta penumpang KRL untuk merencanakan kembali perjalanannya agar tidak terjebak kepadatan dan kerumunan penumpang di dalam kereta. "KAI Commuter mengajak para pengguna KRL untuk merencanakan kembali perjalanannya pada bulan Ramadan ini agar terhindar dari kepadatan di dalam KRL," ujar Anne. (Ati)-f

### MASUK REHABILITASI SEBELUM DILEPASLIARKAN 2 Orangutan WRC Dipindahkan ke Berau

**BERAU (KR)** - Dua orangutan yang telah menjalani rehabilitasi di Wildlife Rescue Centre (WRC) Yayasan Konservasi Alam Yogyakarta (YKAY), Pengasih, Kulonprogo, kini telah berada di Pusat Rehabilitasi Orangutan atau Centre for Orangutan Protection (COP) Bornean Orangutan Rescue Alliance (BORA), Berau, Kalimantan Timur. Kedua satwa bernama Ucokwati (17 tahun) dan Mungil (7) tersebut telah tiba tempat barunya, Sabtu (10/4), setelah menempuh perjalanan dari WRC, Kamis (8/4).

Manajer WRC, Reza Dwi Kurniawan, Selasa (13/4), menyebutkan, Ucokwati berada di WRC sejak 2011 setelah sebelumnya dievakuasi Badan Konservasi Sumber Daya Alam (BKSDA) bersama COP dari sebuah rumah makan Solo. Karena keterbatasan fasilitas di WRC, Ucokwati ditempatkan pada satu kandang dengan orangutan jantan bernama Joko. Ucokwati hamil dan akhirnya melahirkan Mungil pada Mei 2013.

Reza menyebutkan, saat ini WRC merehabilitasi 145 satwa liar termasuk primata seperti orangutan, siamang, owa dan masih banyak jenis lainnya. "Pada masa pandemi Covid-19 sangat berdampak pada pusat rehabilitasi WRC, namun tidak membuat kami menyerah untuk menyelamatkan satwa liar yang

membutuhkan bantuan, serta mengantarkan satwa-satwa untuk kembali ke rumahnya," tambah Reza.

Kepala BKSDA Yogyakarta M Wahyudi menyambut gembira proses translokasi satwa ini. Besar harapannya satwa yang ditranslokasi bisa segera dilepasliarkan di habitatnya. Kepala Seksi Konservasi Wilayah I BKSDA Yogyakarta yang juga mengikuti proses translokasi orangutan WRC menambahkan, ini adalah kali pertama translokasi orangutan dari WRC ke Kalimantan Timur. Dan saat ini masih tersisa 5 orangutan yang direhabilitasi di WRC.

Plt Kepala BKSDA Kalimantan Timur, Nur Patria Kurniawan, setelah menerima tim menyebutkan, pelepasliaran merupakan tahapan penting dari semua proses rehabilitasi satwa liar. Hal tersebut merupakan komitmen dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam Ekosistem (KSDAE) beserta jajarannya untuk mewujudkan kelestarian orangutan Kalimantan di habitat alaminya. Selanjutnya kedua orangutan tersebut akan direhabilitasi di Pusat Rehabilitasi Orangutan BORA. Setelah diobservasi oleh tim medis dan perawat satwa keduanya akan dimasukkan dalam program rehabilitasi. (Ewp)-d